

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara bahasa berasal dari dua kata yaitu metode dan penelitian, metode sendiri diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti serangkaian cara. Dan menurut pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.¹ Sedangkan penelitian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*research*” yang berarti Kembali mencari, pada dasarnya penelitian adalah suatu upaya pencarian dan bukannya sekedar mengamati yang dicari tidak lain adalah pengetahuan atau lebih tepatnya pengetahuan yang benar dan yang nantinya dapat menjawab pertanyaan atas ketidaktahuan tertentu.² Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan sebagai acuan dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan secara lebih detail akan diulas dalam penjabaran sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Maka dalam melakukan penghimpunan data peneliti langsung terjun ke lapangan dengan harapan dapat memperoleh informasi dan data yang konkrit secara langsung.³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), atau penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat sehingga penelitian juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁴ Penelitian kualitatif yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak berbentuk hitungan. Penelitian ini selain berdasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep penelitian ini juga memerlukan pencermatan dilapangan, penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam

¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). 38.

² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 10.

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022). 15.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121

lingkungan hidupnya dan berusaha berinteraksi dengan mereka, guna untuk memperoleh data dari lapangan, maka peneliti terjun langsung di beberapa kecamatan di kabupaten Demak agar memperoleh data yang akurat dan jelas.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan pemeriksaan yang menggambarkan keadaan sosial tertentu dengan menggambarkan realitas secara tepat, dan dibingkai oleh kata-kata tergantung pada metode penting dan penyelidikan informasi yang didapat dari suatu situasi yang alami.⁵ Jenis pendekatan penelitian ini sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu membutuhkan data agar dapat mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam, supaya dapat menjawab rumusan masalah secara lengkap, berupa gambaran dan keterangan mengenai analisis hukum Islam tentang pergaulan calon pengantin pasca *Khitbah* studi kasus di Kabupaten Demak.

Jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini bersifat fleksibel karena interkasi yang terjalin antara peneliti dengan informan maupun partisipan cenderung santai dan akrab tidak terkesan formal, sehingga dalam memberikan informasi partisipan tersebut tidak terlalu kaku karena menggunakan Bahasa sehari-harinya. Dalam kaitannya penelitian Analisis hukum islam terhadap calon pengantin pasca *Khitbah* studi kasus di Kabupaten Demak, jenis dan pendekatan penelitian ini berguna bagi peneliti untuk dapat memahami lebih dalam perspektif baik dari partisipan maupun informan sebagai sumber data utama supaya peneliti dapat memahami pola fenomena yang terjadi secara kompleks.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini berada di kabupaten Demak dan utamanya di beberapa Kecamatan Demak, yakni Mijen, wonosalam, dan Demak kota. Sedangkan waktu yang dialokasikan peneliti untuk melakukan penelitian membutuhkan waktu 1(satu) bulan, yang dilakukan peneliti mulai tanggal 12 oktober sampai dengan 12 november. *Setting* penelitian ini perlu untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memaknai simpulan hasil penelitiannya sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). 25.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda maupun orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam pendekatan penelitian, istilah biasa yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian yakni informan dan partisipan. Istilah informan digunakan ketika subjek memberikan informasi tentang suatu kelompok dan bukan merupakan subjek yang diharapkan sebagai representasi dari kelompok tersebut. Sedangkan istilah partisipan, merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian yang utamanya dianggap mewakili kelompok yang diteliti, dan memiliki hubungan yang penting dan bermakna dengan peneliti. Secara substansial, kedua istilah tersebut memandang peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁶

D. Sumber Data

Penelitian ini terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan, yang pertama merupakan data utama (*primer*) dan yang kedua merupakan data pendukung (*sekunder*). Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya, baik itu berupa observasi, wawancara, ataupun laporan yang berupa dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian, dokumen resmi, dan hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi.⁷

Adapun sumber data penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data ini peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap sumber yang diteliti, berupa data penduduk masyarakat di kabupaten demak dan utamanya di kecamatan Mijen, wonosalam dan Demak kota yang diadakan prosesi *Khitbah* serta pergaulan pasca *Khitbah*, kemudian wawancara terhadap tokoh agama setempat, dan warga desa yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dengan mengetahui data-data tersebut maka peneliti dapat melakukan penelitian yang bisa menjadi bahan penelitian untuk meneliti pelaksanaan *Khitbah* serta pergaulan pasca *Khitbah* tersebut.

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teori Dan Praktis* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016). 28.

⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016). 106.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini peneliti memperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan tentang pelaksanaan *Khitbah*, serta keterangan pergaulan pasca *Khitbah* yang telah berlangsung di Kabupaten Demak dan utamanya di kecamatan Mijen, Wonosalam dan Demak kota guna mengetahui seberapa sering pergaulan pasca *Khitbah* menjadi problematika. Hal demikian ditujukan untuk menyempurnakan penulisan dan sebagai penunjang dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan teknik pengumpulan data hal ini sangat diperlukan karena tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Apabila dalam pengumpulan data peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan.⁸ Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun dan mengambil atau menjangkau data penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan hasil secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁹ Atau dapat juga dikatakan bahwa observasi yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun yang diobservasi yakni lokasi penelitian, partisipan dan informan yaitu kepala desa, tokoh agama setempat, dan masyarakat di kabupaten Demak, utamanya di kecamatan Mijen, Wonosalam, dan Demak kota yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan *Khitbah* serta pergaulan pasca *Khitbah* tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 224.

⁹ Abu dan Chalid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). 37.

kegiatan wawancara ada dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah ada persiapan pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya random tetapi masih dalam konteks ruang lingkup penelitian, dan peneliti tidak mempersiapkan dulu pertanyaannya.¹⁰

Teknik wawancara penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur, Teknik ini digunakan peneliti agar proses wawancara tidak terlalu melebar pembahasannya sehingga nantinya dalam menyimpulkan dapat lebih tepat. Wawancara terstruktur ini guna menggali data-data yang dibutuhkan peneliti terkait penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dalam hal ini yang diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala desa, tokoh agama setempat, masyarakat yang melaksanakan *Khitbah*, serta warga desa pada umumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Dengan demikian maka peneliti dapat memperoleh data tentang praktik pelaksanaan *Khitbah* serta pergaulan pasca *Khitbah* tersebut, selain itu peneliti juga bisa melihat pandangan dari tokoh agama setempat terkait pergaulan pasca *Khitbah*.

Penelitian ini yang menjadi subjek peneliti antara lain: 3 kepala desa di kabupaten Demak sebagai sumber data informasi pertama agar lebih terarah dalam menentukan subjek berikutnya, kemudian 6 tokoh agama setempat sebagai representasi keberlakuan hukum Islam di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Demak terkait pemahaman tentang pelaksanaan *Khitbah*, dan subjek yang terakhir sebagai subjek utama peneliti yaitu 6 masyarakat di Kecamatan di kabupaten Demak, dengan demikian peneliti dapat memperoleh data-data tentang Analisis Hukum Islam tentang pergaulan calon pengantin pasca *Khitbah* studi kasus di Kabupaten Demak. Serta peneliti bisa melihat perbedaan dan persamaan pendapat mengenai praktik tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instruemen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). 31.

atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian adalah karena dokumen merupakan sumber yang terhitung stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, yang mempunyai sifat alamiah dan tidak reaktif. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan pernikahan yang telah berlangsung di Kabupaten Demak dan utamanya di Kecamatan Mijen, Wonosalam, dan Demak kota, selain itu dokumentasi penelitian ini juga berupa foto-foto prosesi *Khitbah* serta pergaulan yang terjadi pasca *Khitbah*.

F. Pengujian Keabsahan Data

Suatu data yang telah mengalami proses pengumpulan, maka harus melewati proses uji keabsahan data sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada uji *Credibility* (kredibilitas) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti agar hasil penelitian yang diperoleh tidak diragukan.¹² Adapun Teknik dalam proses pengujian keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang, dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan *chek and recheck*. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.¹³

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.¹⁴ Sumber informasi tersebut meliputi keterangan dari Kepala desa, tokoh agama setempat, masyarakat dan orang telah melakukan prosesi *khitbah*. Setelah informasi terkumpul, peneliti melakukan peninjauan kembali untuk kemudian

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). 175.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienaka Cipta, 1991). 181.

¹³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cetakan 1 (Jakarta: STT Jaffray, 2019). 22.

¹⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cetakan 1 (Jakarta: STT Jaffray, 2019). 24.

membandingkan data atau informasi tersebut, agar dapat menarik sebuah kesimpulan tentang pergaulan yang terjadi pasca *Khitbah*.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan kembali, metode tersebut bisa berupa wawancara, pengamatan atau observasi, dan lain sebagainya.¹⁵ Untuk metode ini, peneliti akan melakukan pengecekan, seperti membandingkan data yang diperoleh melalui pendekatan wawancara dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode lain, seperti observasi, dan sebaliknya. Jika peneliti menemukan ketidaksesuaian data dari informasi yang diperoleh, peneliti akan mengkonfirmasi lebih lanjut dari sumber informasi terkait.

c. Triangulasi Waktu

Proses dalam melakukan triangulasi waktu, data diperiksa pada berbagai waktu atau dalam berbagai keadaan, supaya memperoleh kepastian atau kevalidan dari data tersebut. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang jika terdapat perbedaan hasil data karena triangulasi waktu ini memiliki fungsi untuk menguji kembali data yang telah diperoleh dari lapangan dan apakah informasi tersebut masih tetap sama atau sudah ada perubahan sehingga data yang dihasilkan peneliti akan lebih dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila ada redaksi yang dirasa kurang sesuai menurut narasumber maka peneliti segera merevisi sebagaimana informasi dari narasumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, model analisis data pada penelitian ini sebagaimana dikutip dari Sugiyono mengikuti analisis data Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berangsur-angsur secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenu.¹⁶

Aktifitas analisis data antara lain:

¹⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cetakan 1 (Jakarta: STT Jaffray, 2019). 25

¹⁶ Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hal 232.

1. Data reduction (reduksi data)

Untuk mengawali dalam pengumpulan data, maka ketika terjun di lapangan peneliti mencatat semula informasi yang dibutuhkan, entah itu data yang penting ataupun data yang hanya sebagai penunjang. Selanjutnya setelah data terkumpul mulailah peneliti merangkum dengan memilih hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting sesuai tema penelitian yaitu tentang Respon masyarakat dan kajian hukum islam tentang problematika pergaulan pengantin pasca khitbah di kabupaten demak. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data terkumpul dan telah dipilih-pilih mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan, maka untuk langkah selanjutnya yaitu menyajikannya. Dalam penyajian ini peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian, bagan dan lainnya. Yang nantinya peneliti akan mencoba menggabungkan sesuai dengan data-data yang saling berkaitan.

3. Conclusion drawing/verification.

Langkah terakhir peneliti dalam menganalisis data yaitu setelah merangkum dari data-data yang diperoleh dan menyajikan data, peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul sebelumnya.